

Pendekatan Manajerial dalam Pemanfaatan Internet untuk Mendukung Bahan Ajar Interaktif

Edy Sabara¹, Retyana Wahrini², Mustamin³

Universitas Negeri Makassar

edysabara@unm.ac.id¹, retyana.wahrini@unm.ac.id², mustamin@unm.ac.id³

Article Info

Volume 2 Issue 4
December 2024

Article History

Submission: 16-10-2023

Revised: 05-04-2024

Accepted: 05-04-2024

Published: 25-12-2024

Keywords:

Teaching Materials, Internet, Teachers

Kata Kunci:

Bahan Ajar, Internet, Guru



Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

Abstract

Globalization requires teachers to be more productive in developing varied and innovative teaching materials. In Pangkep Regency, many teachers have not optimally utilized the internet as a source of information to support the preparation of teaching materials. Therefore, this Community Service Program (PkM) aims to provide training to teachers on teaching material search techniques from the internet. The method of implementing the activity includes delivering material through interactive training, group discussions, and direct practice in searching and compiling internet-based teaching materials. The results of the activity showed high enthusiasm from the participants. More than 80% of participants succeeded in compiling teaching materials using information obtained through the internet. The evaluation of the activity revealed that this training succeeded in increasing teachers' understanding of the use of the internet as a learning medium. This training has a positive impact on improving teachers' professional competence in supporting interactive learning based on digital resources.

Abstrak

Globalisasi menuntut guru untuk lebih produktif dalam mengembangkan bahan ajar yang variatif dan inovatif. Di Kabupaten Pangkep, banyak guru belum optimal memanfaatkan internet sebagai sumber informasi untuk mendukung penyusunan bahan ajar. Oleh karena itu, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan memberikan pelatihan kepada guru tentang teknik penelusuran bahan ajar dari internet. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi melalui pelatihan interaktif, diskusi kelompok, dan praktik langsung dalam menelusuri serta menyusun bahan ajar berbasis internet. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme tinggi dari para peserta. Lebih dari 80% peserta berhasil menyusun bahan ajar menggunakan informasi yang diperoleh melalui internet. Evaluasi kegiatan mengungkapkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman guru terhadap pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran. Pelatihan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru dalam mendukung pembelajaran yang interaktif dan berbasis sumber daya digital.

1. PENDAHULUAN

Pada saat ini pengguna internet tersebar di seluruh dunia telah mencapai jumlah lebih dari dua ratus lima puluh juta orang, dan jumlah itu masih akan terus bertambah lagi. Bertambahnya jumlah pengguna akses internet tersebut memang sangat wajar sekali, saat ini internet bukan hanya digunakan sebagai sarana komunikasi atau pun sarana mencari informasi saja, tetapi juga telah digunakan sebagai sarana untuk mencari berbagai media pembelajaran baik berupa bahan ajar oleh berbagai dunia pendidikan. Penggunaan bahan ajar menjadi bagian yang amat penting dalam kegiatan belajar dan mengajar. Bahan ajar secara sistematis akan menyusun sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik.

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis, (Ahmadi, 2010). Bahan ajar juga dapat memberikan kemudahan untuk menyampaikan pesan guru kepada siswa secara akurat dan jelas. Bahan ajar yang digunakan atau dimanfaatkan dengan baik akan membuat pembelajaran lebih mudah (Sulistiyosari, 2018). Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya, buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya (Prastowo, 2014). Namun, penggunaan bahan ajar pada siswa saat ini tidak dilaksanakan secara maksimal khususnya guru-guru yang ada di Kabupaten Pangkep. Bahan ajar yang digunakan oleh guru hanya fokus pada bahan ajar yang tersedia dalam buku sumber. Buku sumber ini berisi mengenai peristiwa-peristiwa yang tidak ada di lingkungan siswa, bahkan dapat dikategorikan bahwa buku sumber ini membuat siswa berhayal akan sesuatu yang ia tidak miliki, sehingga bahan ajar yang terdapat pada buku sumber menjadi tidak informatif.

Pelaksanaan pembelajaran dengan bahan ajar berbasis teknologi membutuhkan keterampilan. Penggunaan digital haruslah dimiliki oleh setiap komponen pendidikan. Guru dituntut agar mampu memberikan proses pembelajaran dengan suasana yang kondusif dan menggunakan media belajar yang kreatif serta inovatif sehingga menarik siswa dalam belajar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai (Cahyani et al., 2020). Namun guru kesulitan dalam membuat bahan ajar interaktif berbasis teknologi informasi atau digital dalam kegiatan pembelajaran. Internet merupakan perpustakaan raksasa dunia, karena di dalam internet terdapat miliaran sumber informasi, sehingga kita dapat menggunakan informasi tersebut sesuai dengan kebutuhan (Rusman, 2012). Beberapa manfaat yang diperoleh dari internet antara lain: komunikasi interaktif, akses ke pakar, akses ke perpustakaan, membantu penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, pertukaran data, dan kolaborasi (Rediana Setiyani, 2010)

Materi ajar yang informatif sangat membantu siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Materi ajar harus menyesuaikan dengan situasi dan kondisi dari siswa, oleh karena itu, seharusnya guru membuat materi atau bahan ajar yang lebih kreatif, menyesuaikan dengan lingkungan yang ada dalam lingkungan siswa. Agar pembuatan materi ajar lebih maksimal, teknologi informasi dapat dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran menggunakan bahan ajar yang informatif dan kreatif. Menurut (Pujiati & Yulianto, 2021) Internet sangat berperan penting dalam perkembangan dunia pendidikan. Peranan internet di antaranya sebagai sumber informasi dan data, serta sebagai sarana untuk bertukar data dan informasi yang tidaklah dibatasi oleh ruang dan waktu. Bukti nyata dari penggunaan ini adalah manfaat internet untuk kegiatan pembelajaran. Adapun manfaat internet dalam dunia pendidikan bagi guru antara lain : Untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan. Sebagai sarana bertukar sumber dan informasi dengan teman seprofesi. Sebagai sarana untuk bekerja sama dengan para pendidik di luar negeri. Sebagai sarana untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan pendidikan, seperti forum, seminar, workshop dan lainnya. Sebagai sumber dan bahan ajar.

Sedangkan manfaat internet dalam dunia pendidikan bagi siswa (peserta didik) antara lain : Sebagai sumber wawasan dan pengetahuan. Sebagai sarana untuk meningkatkan hubungan/komunikasi dengan teman siswa yang lainnya. Sebagai media praktik dari teori yang telah didapatkan dari pembelajaran yang telah diikuti. Manfaat lainnya yakni memberikan kemudahan untuk mencari informasi mengenai lembaga pendidikan yang zaman dahulu lembaga pendidikan dalam mempromosikan sekolah maupun universitas mereka menggunakan cara yang konvensional yakni dengan menyebarkan brosur. Namun, kini mengenai promosi bisa menggunakan internet melalui web yang jauh lebih praktis.

Pembelajaran berbasis IT, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengembangkan kreatifitas dalam dunia pendidikan. Pembelajaran seperti ini merupakan tujuan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia yang menginginkan pembelajaran berfokus

pada siswa. Sehingga peran guru harus memberikan stimulus atau rangsangan kepada siswa dengan menyuguhkan bahan ajar yang interaktif berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan hasil observasi dan diskusi terhadap guru produktif jurusan teknik elektronika di SMK Negeri 2 Makassar, permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan kompetensi yang dimiliki oleh guru yaitu: Terbatasnya bahan ajar untuk pembelajaran. Hal ini menyebabkan sekolah kesulitan dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Rendahnya kompetensi guru di bidang pemanfaatan bahan ajar melalui internet. Hal ini menyebabkan kurangnya kemampuan pengetahuan dalam mengajarkan materi pembelajaran kepada siswa secara menarik, inovatif, dan kreatif dan mampu membangkitkan gairah siswa dalam belajar. Belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran.

2. METODE

Metode pelaksanaan program PKM dilakukan dengan memberikan pemahaman kepada guru-guru yang menjadi mitra mengenai penggunaan bahan ajar dari internet di Kabupaten Pangkep dalam bentuk pendidikan dan pelatihan. Selain itu, diadakan pula pendampingan untuk memastikan keberlangsungan implementasi penulisan bahan ajar dari internet yang dilakukan oleh mitra pendidikan yang ada di kabupaten pangkep. Program PKM dilaksanakan di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua hari, dimulai hari Senin tanggal 1 Februari 2023 sampai 20 September 2023 di Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Peserta pelatihan adalah Guru-guru SMK. Peserta berjumlah sebanyak 20 orang. Dengan kegiatan ini, diharapkan guru dapat mencari dan memanfaatkan penggunaan bahan ajar yang ada pada internet sebaik mungkin sehingga memiliki dampak yang baik dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu pendidikan. Kegiatan ini dilaksanakan dengan cara pendekatan partisipatif aktif secara berkelanjutan antara tim pengusul dengan mitra, sebagai pengendali program Kemitraan Masyarakat berperan aktif melakukan pendampingan dan pembinaan secara berkala kepada mitra.

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat (Mandiri) tentang Penelusuran Bahan Ajar dari Internet bagi Guru-Guru di Kabupaten Pangkep dan solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pembelajaran kepada guru-guru dalam memahami prinsip pengembangan bahan ajar metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan, tanya jawab.
2. Melatih guru-guru tentang bentuk bentuk bahan ajar metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktikum
3. Melatih guru-guru tentang cakupan bahan ajar metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan, tanya jawab.
4. Melatih guru-guru tentang penyusunan peta bahan ajar metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktikum
5. Melatih guru-guru tentang alur analisis penyusunan bahan ajar metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan, tanya jawab.
6. Melatih guru-guru evaluasi dan revisi bahan ajar metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktikum
7. Melatih guru-guru komponen kelayakan isi bahan ajar metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktikum

Metode utama yang ditempuh dalam kegiatan Pengabdian Masyarakat (Mandiri) tentang Penelusuran Bahan Ajar dari Internet bagi Guru-Guru di Kabupaten Pangkep ini adalah:

1. Pada waktu penyajian materi tentang alur analisis penyusunan bahan ajar metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi dan, tanya jawab.
2. Pada saat evaluasi dan revisi bahan ajar metode yang digunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan praktikum

Evaluasi Pengabdian Masyarakat (Mandiri) tentang Pengabdian Masyarakat (Mandiri) tentang Penelusuran Bahan Ajar dari Internet bagi Guru-Guru dilakukan setelah selesai pelatihan yang terdiri dari dua macam evaluasi yaitu: Evaluasi bahan ajar dilakukan setelah selesai ceramah, melakukan diskusi, dan tanya jawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta pelatihan serius dalam mengikuti materi yang disampaikan oleh penyaji. Partisipasi aktif dalam sesi diskusi dan demonstrasi menjadi indikator keberhasilan program ini. Hal ini sejalan dengan teori

pembelajaran Dewey (1916) yang menyatakan bahwa keterlibatan aktif dalam proses belajar akan meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta. Keterlibatan aktif ini juga memperlihatkan adanya motivasi intrinsik dari para guru untuk meningkatkan kompetensinya.

Jumlah peserta yang hadir sebanyak 20 orang, yang mencakup seluruh guru produktif di jurusan Elektronika Industri SMK Kabupaten Pangkep. Capaian ini menunjukkan keberhasilan manajemen dalam mengkoordinasikan dan memotivasi para guru untuk berpartisipasi penuh. Dalam kegiatan pengabdian lain, seperti pelatihan serupa di sektor pendidikan, tingkat kehadiran yang tinggi sering kali diindikasikan sebagai keberhasilan tahap awal program.

Lebih dari 80% peserta telah mampu menyusun bahan ajar cetak berbasis sumber dari internet. Hal ini membuktikan bahwa tujuan kegiatan tercapai dengan baik. Dalam konteks pengajaran, peningkatan kemampuan guru untuk menggunakan internet sebagai sumber bahan ajar sejalan dengan prinsip teknologi pendidikan yang diungkapkan oleh Reiser dan Dempsey (2012), di mana penggunaan teknologi bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Antusiasme peserta dan dukungan dari kepala sekolah menjadi faktor kunci keberhasilan. Dukungan manajerial ini mencerminkan pentingnya sinergi antara pemimpin institusi dan tenaga pendidik dalam menghadapi tantangan pembelajaran berbasis teknologi. Menurut Robbins dan Judge (2017), dukungan manajerial berkontribusi terhadap pencapaian tujuan organisasi melalui peningkatan motivasi dan pemberdayaan individu.

Keterbatasan koneksi internet menjadi tantangan utama selama pelatihan. Hambatan ini relevan dengan temuan di berbagai studi yang menyoroti permasalahan akses teknologi sebagai salah satu kendala dalam penerapan pembelajaran berbasis internet, terutama di daerah dengan infrastruktur digital yang belum memadai.

Untuk mengatasi hambatan ini, disarankan agar pihak sekolah bekerja sama dengan penyedia layanan internet lokal untuk meningkatkan kecepatan dan kestabilan koneksi. Alternatif lain adalah memanfaatkan bahan ajar digital yang dapat diunduh dan disimpan untuk penggunaan offline, seperti yang dilakukan pada pelatihan di daerah terpencil menurut studi Anderson dan Rainie (2020).

Pelatihan ini tidak hanya memberikan keterampilan teknis, tetapi juga memotivasi para guru untuk lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini diharapkan dapat membawa dampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di SMK Kabupaten Pangkep.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan penelitian Wulandari (2019) yang menyatakan bahwa pelatihan berbasis teknologi mampu meningkatkan kualitas pembelajaran dan kreativitas guru. Dengan pelatihan ini, para guru kini memiliki kemampuan lebih baik dalam menyediakan bahan ajar yang relevan dan menarik bagi siswa.

Peserta pelatihan merasa terbantu dalam mengidentifikasi sumber bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan kurikulum. Hal ini mendukung konsep experiential learning di mana pembelajaran berbasis pengalaman memberikan dampak lebih mendalam pada peserta.

Perubahan signifikan terlihat dalam cara guru mengelola bahan ajar. Mereka kini lebih terstruktur dan sistematis dalam mengintegrasikan bahan ajar dari internet ke dalam proses pembelajaran, sesuai dengan prinsip TPACK (Technological Pedagogical Content Knowledge).

Keberhasilan pelatihan ini diharapkan dapat menjadi model untuk diterapkan di sekolah lain. Guru yang telah mengikuti pelatihan ini dapat menjadi fasilitator bagi rekan

sejawatnya, sehingga menciptakan efek multiplier dalam peningkatan kompetensi guru di wilayah tersebut.

Hasil kegiatan pelatihan menunjukkan keberhasilan dalam meningkatkan kompetensi guru dalam memanfaatkan internet sebagai sumber bahan ajar. Meski menghadapi tantangan teknis, pelatihan ini memberikan dampak positif yang signifikan dan relevan dengan teori dan penelitian terkait. Keberlanjutan program pelatihan dan peningkatan infrastruktur teknologi menjadi langkah strategis yang perlu diambil untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

4. KESIMPULAN

Pelatihan Penelusuran Bahan Ajar dari Internet bagi Guru-Guru di Kabupaten Pangkep telah berhasil dilaksanakan dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini disambut dengan antusiasme tinggi oleh para peserta, yang terlihat dari keseriusan mereka dalam mengikuti setiap sesi pelatihan. Para guru menunjukkan keinginan kuat untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam memanfaatkan internet sebagai sumber bahan ajar yang relevan dan interaktif. Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan oleh tim pelaksana, lebih dari 80% peserta pelatihan mampu menyusun bahan ajar berbasis internet dengan baik. Hal ini menunjukkan keberhasilan program dalam memberikan dampak nyata terhadap peningkatan kompetensi guru. Selain itu, pelatihan ini juga memberikan pemahaman mendalam mengenai teknik-teknik penelusuran informasi yang efektif, yang secara langsung mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Meskipun menghadapi tantangan berupa keterbatasan koneksi internet yang lambat, peserta tetap menunjukkan semangat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Hal ini mencerminkan dedikasi para guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran di sekolah mereka. Secara keseluruhan, kegiatan ini telah memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan profesional guru di Kabupaten Pangkep dan diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi pelaksanaan program serupa di masa depan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada segenap pihak yang terlibat dalam kegiatan ini, khususnya kepada Guru Di Kabupaten Pangkep dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNM

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, M. . (2023). Pendampingan Guru Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 431-437. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.626>
- Adit Trinaldi, Siti EMB, Mefliza A, Febrizka AR, Rustam. (2022). Analisis Kebutuhan Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Teknologi Infomasi. *JURNAL BASICEDU*. Volume 6 Nomor 6 Tahun 2022 Halaman 9304 - 9314. Research & Learning in Elementary Education
- Ahmadi, Ahmad. 2010. *Ilmu pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta. .2002
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SM pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(01), 123-140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Hermansyah, S., M, U. ., Kahar, A., & .Lababa, L. (2023). Socialization Writing Work Write Scientific Based Class Action Research For Teacher School Base In Rijang Panua Village. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 554-559. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i3.542>
- Maulana, I., Ardillah, D., Irawan, O., Gulo, T. E. J. ., Alwia, N., & Lubis, M. (2023). Edukasi Pemanfaatan Buah dan Rempah Toga Sebagai Bahan Dasar Pembuatan Infused Water Untuk Detoksifikasi Tubuh di SMK N 2 Rangkas Bitung. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 328-333. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.539>
- Miharja, M. N. D., Edora, E., hadikristanto, W. ., Andika, S., & Herol, H. (2023). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Guru SMP IT Insan Kamil Cikarang Dalam Melakukan Evaluasi Pembelajaran Menggunakan Computer Base Test (CBT) . *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 340-345. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i2.506>
- Rediana Setiyani, Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar, *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan*. Vol V. No 2. Desember 2010, h. 119

- Rusman. 2012. dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 277
- Andi Prastowo. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sulistiyosari, Y. (2018). Kreativitas Guru Dalam Mengembangkan Bahan Ajar IPS Pada SMP/MTs SeKecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung. *Harmony*, 3(2), 178–189.
- Siregar, A. U., Lubis, D. I. D., Isnaini Nur Azhara, Khayru Aqillah, Mhd Rahmad Ramadhan, & Pardosi, W. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Guna Meningkatkan Motivasi Belajar dan Minat Berwirausaha di Lingkungan Pelajar Pada Panti Asuhan Ar-Rahman Medan. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 111–115. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.336>
- Septiana, A., Mariatun, I. L., Arisinta, O., & Tarman, M. (2024). Penguatan Literasi Keuangan Bagi Guru SDN Bajur 3 Desa Bajur, Kec. Waru, Kab. Pamekasan: Upgrade Pemahaman Keuangan Sebagai Pendidik dalam Mencetak Generasi Emas. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 661–668. <https://doi.org/10.30762/welfare.v2i4.1911>
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Penerbit Fokusmedia.
- Wahrini, R., & Hasbi, H. (2023). Pelatihan Elektropneumatic Untuk Guru Produktif Teknik Elektronika di SMK Negeri 2 Makassar. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 116–122. <https://doi.org/10.30762/welfare.v1i1.363>
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat Pendekatan Praktis untuk Memberdayakan Komunitas*. Yayasan Putra Adi Dharma.